

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

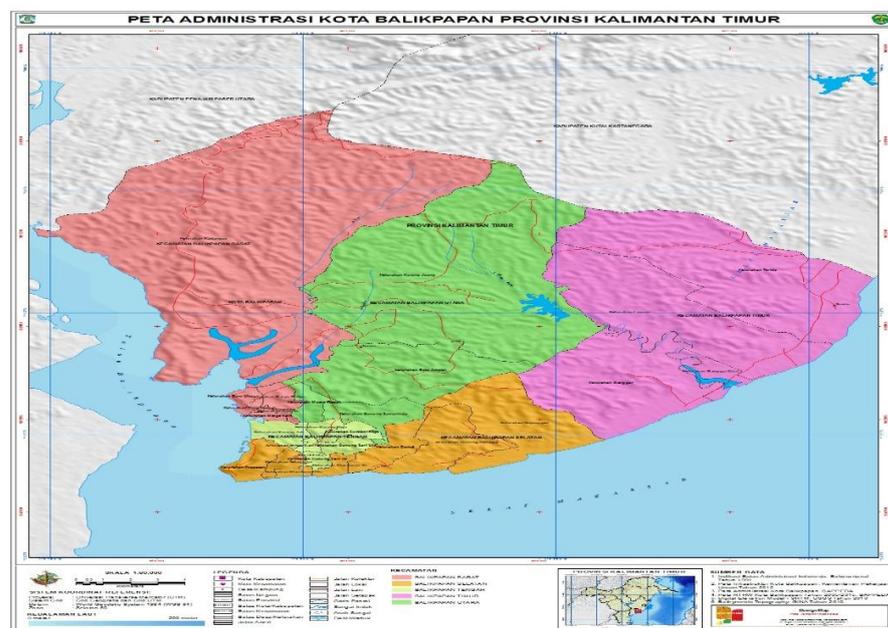
#### **2.1. Kondisi Transportasi**

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistik yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Jaringan urat nadi perekonomian akan sangat tergantung pada sistem transportasi yang handal dan efisien, yang dapat memfasilitasi pergerakan barang dan penumpang di berbagai wilayah di Indonesia. Prasarana transportasi dan komunikasi yang bagus akan memperlancar proses pembangunan. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah tidak mutlak menjadi wewenang pemerintah dimana jalan tersebut berada. Ada pembagian pengelolaan jalan antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

##### **2.1.1 Kondisi Transportasi di Kota Balikpapan**

Kota Balikpapan sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur Menuju Ibu Kota Nusantara memerlukan jalan sebagai prasarana penunjang pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Meningkatnya pembangunan umumnya harus disertai dengan peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Panjang jalan negara di Kota Balikpapan pada tahun 2023 mencapai 35,35 km, jalan provinsi 34,1 km, dan jalan yang dikuasai pemerintah

kota 518,418 km. Selain perhubungan darat, sektor perhubungan udara juga termasuk dominan di Balikpapan karena adanya bandara internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang yang menjadi salah satu pintu gerbang masuknya pendatang ke Kalimantan Timur. Berdasarkan data pergerakan penumpang, pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Penerbangan dengan pax tertinggi terjadi pada musim liburan, seperti bulan Mei dan bulan Desember yang bertepatan dengan Natal. Salah satu penyebab terjadi peningkatan pergerakan penumpang yaitu kembalinya ke kondisi normal, setelah adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk menekan penyebaran *Corona Virus Disease* 2021 (Covid-19). Di sektor perhubungan laut, Kota Balikpapan memiliki Pelabuhan Semayang yang melayani rute antar pulau. Berdasarkan data dari PT. Pelindo IV (persero) cabang Balikpapan, jumlah embarkasi tahun 2023 di pelabuhan Balikpapan meningkat hingga 98% dari jumlah embarkasi di tahun 2022. Sementara di sektor penyeberangan, Pelabuhan Penyeberangan Kariangau pada tahun 2023 melayani 80.017 penumpang dan 435.961 kendaraan



Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/07/14/administrasi-kota-balikpapan/>

**Gambar II. 1** Peta Adminitrasi Kota Balikpapan

a. Kondisi Arus Lalu Lintas di Kota Balikpapan

Kondisi arus lalu lintas di Kota Balikpapan cenderung bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti waktu, lokasi, dan peristiwa khusus yang sedang terjadi. Secara umum, Balikpapan adalah kota yang cukup padat, terutama di pusat kota dan area-area perdagangan utama.

Selama jam sibuk, terutama pada jam masuk dan pulang kerja, arus lalu lintas dapat menjadi sangat padat di beberapa ruas jalan utama. Kendaraan pribadi, sepeda motor, dan kendaraan komersial seringkali memadati jalan-jalan, menyebabkan kemacetan yang signifikan.

Panjang jalan negara di Kota Balikpapan pada tahun 2023 mencapai 46,40 km, jalan provinsi 31,61 km, dan jalan yang dikuasai pemerintah kota 501,18 km. Jumlah tersebut tidak mengalami banyak perubahan dari tahun sebelumnya. Jalan nasional pada Kota Balikpapan seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, diketahui bahwa seluruh jalan nasional di Kota Balikpapan merupakan kelas jalan I. Jalan provinsi pada Kota Balikpapan sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya rigid/beton, dan merupakan kelas jalan II. Sedangkan untuk jalan kota pada Kota Balikpapan sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil, tanah dan rigid/beton dan merupakan kelas jalan III.

Namun, ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengatasi masalah lalu lintas, seperti pengembangan infrastruktur jalan, perluasan jaringan transportasi umum, dan implementasi kebijakan lalu lintas yang lebih efisien. Meskipun demikian, tantangan dalam mengelola arus lalu lintas tetap ada, dan perlu terus diupayakan untuk meningkatkan kelancaran dan keselamatan di jalan raya.

Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi kondisi lalu lintas secara berkala serta mengadopsi strategi yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul.

b. Sarana dan Prasarana Angkutan Umum

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan bergerak bagi warga maka ditetapkan jaringan trayek angkutan umum di Kota Balikpapan. Jaringan trayek angkutan umum ditetapkan secara menyebar ke seluruh penjuru kota sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan merata.

Sistem angkutan umum di Kota Balikpapan terdiri dari 2 (dua) jenis pelayanan, yaitu trayek tetap dan teratur serta tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur. Untuk angkutan umum trayek tetap dan teratur terdiri dari trayek angkutan perkotaan (angkutan kota dan sarana angkutan umum massal), trayek angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), dan trayek angkutan kota antar provinsi (AKAP). Sedangkan angkutan umum tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur yang melayani wilayah Kota Balikpapan adalah angkutan taksi

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor 188.45-16/2003 Tahun 2003 tentang penetapan trayek, kode trayek dan warna angkutan kota dalam Kota Balikpapan terdapat 11 rute trayek angkutan perkotaan yang terdiri dari 11 rute angkutan kota dan 13 rute sarana angkutan umum massal. Selain itu, Kota Balikpapan memiliki beberapa prasarana transportasi jalan yaitu 1 terminal tipe A, 1 terminal tipe C, 19 halte permanen, 10 halte semi-permanen. Terminal tipe A terletak di, sedangkan untuk terminal tipe C terletak di Kecamatan Balikpapan Utara dengan nama Terminal Batu Ampar.

Selain perhubungan darat, sektor perhubungan udara juga termasuk dominan di Balikpapan karena adanya bandara internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian yang menjadi salah satu pintu gerbang masuknya pendatang ke

Kalimantan Timur. Berdasarkan data pergerakan penumpang, penerbangan dengan pax terbanyak terdapat pada musim-musim liburan, seperti bulan Juli yang bertepatan dengan Idul Fitri dan bulan Desember-Januari yang bertepatan dengan Natal dan Tahun Baru.

Di sektor perhubungan laut, Kota Balikpapan memiliki Pelabuhan Semayang yang melayani rute antar pulau. Berdasarkan data dari PT. Pelindo IV (persero) Cabang Balikpapan, jumlah penumpang kapal laut melonjak hingga dua kali lipat pada musim lebaran. Sementara di sektor penyeberangan, Pelabuhan Penyeberangan Kariangau pada tahun 2018 melayani 90.274 penumpang dan 397.494 kendaraan.

Sarana dan prasarana angkutan umum di Kota Balikpapan telah mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan kota dan kebutuhan mobilitas masyarakat.

Sistem angkutan umum di Kota Balikpapan terdiri dari 2 (dua) jenis pelayanan, yaitu trayek tetap dan teratur serta tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur. Untuk angkutan umum trayek tetap dan teratur terdiri dari trayek angkutan perkotaan (angkutan kota dan Trans Balikpapan), trayek angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), dan trayek angkutan kota antar provinsi (AKAP). Sedangkan angkutan umum tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur yang melayani wilayah Kota Balikpapan adalah angkutan sewa.

Prasarana transportasi di Kota Balikpapan mencakup berbagai fasilitas dan infrastruktur yang mendukung mobilitas penduduk dan aktivitas transportasi seperti jaringan jalan, terminal bus, perhentian angkot, terminal angkutan umum, bandara dan pelabuhan.

Kota Balikpapan memiliki jaringan jalan yang cukup lengkap, termasuk jalan arteri utama, dan jalan lokal yang menghubungkan berbagai bagian kota. Prasarana ini mencakup jalan raya, jalan bebas hambatan, serta jalan perkotaan yang mendukung mobilitas

kendaraan pribadi dan transportasi umum. Jalan di kota Balikpapan juga dilengkapi dengan fasilitas jalan untuk memberikan petunjuk bagi pengguna jalan dalam rangka mengurangi tingkat kecelakaan, fasilitas jalan tersebut meliputi rambu lalu lintas, *traffic light*, *warning light*, pagar pengaman jalan, paku marka jalan serta marka jalan.

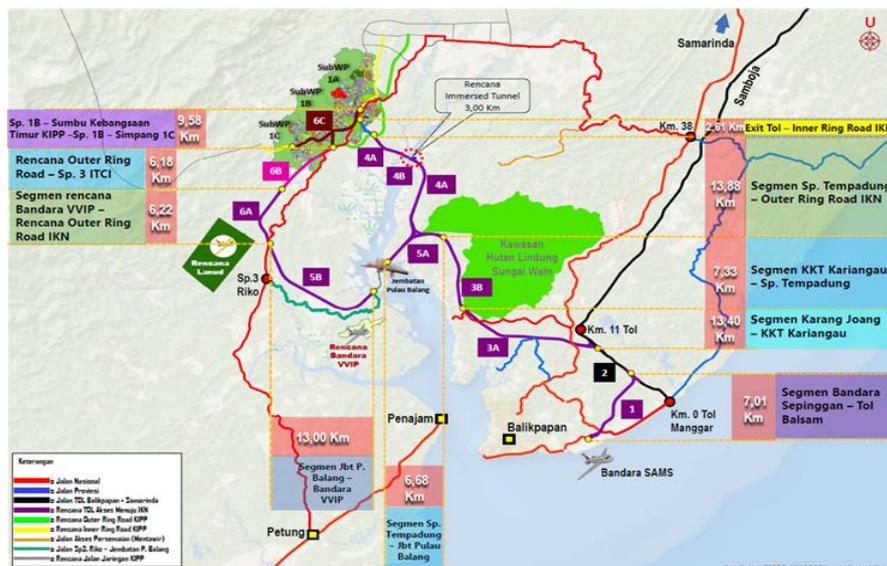
Kota Balikpapan memiliki beberapa prasarana transportasi jalan yaitu 1 terminal tipe A, 1 terminal tipe C, 19 halte permanen. Terminal tipe A terletak bersebelahan dengan Terminal tipe C, di Kecamatan Batu Ampar, dengan nama Terminal Batu Ampar. Terminal Batu Ampar merupakan pusat pelayanan transportasi antar kota dan antar provinsi moda transportasi dengan akses ke sistem jaringan transportasi regional terminal.

Prasarana transportasi di Kota Balikpapan didukung dengan keberadaan halte - halte sebagai tempat persinggahan sekaligus sebagai simpul untuk menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lain. Terminal penumpang merupakan prasarana untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi serta untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan penumpang.

## **2.2. Kondisi Wilayah Kajian**

Balikpapan terletak di pesisir timur Kalimantan, tidak jauh dari lokasi Ibu Kota Nusantara yang berada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Posisi geografisnya yang strategis, dengan akses langsung ke laut Sulawesi, menjadikan Balikpapan sebagai kota yang mudah dijangkau melalui jalur laut, udara, dan darat. Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Balikpapan merupakan salah satu pintu gerbang utama yang melayani penerbangan domestik maupun internasional. Selain itu, kota ini memiliki pelabuhan yang sibuk, yaitu Pelabuhan Semayang, yang mendukung logistik dan distribusi barang antar wilayah, termasuk yang menuju IKN.

Kota Balikpapan sudah memiliki infrastruktur yang cukup berkembang, baik dalam hal transportasi darat, udara, dan laut. Jalur darat dari Balikpapan menuju IKN, meskipun sebagian besar sudah baik, namun masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang lebih besar seiring dengan pertumbuhan IKN. Balikpapan juga terhubung dengan IKN melalui jalan tol yang sedang dalam proses pembangunan, yang akan mengurangi waktu tempuh antara kedua kota ini.

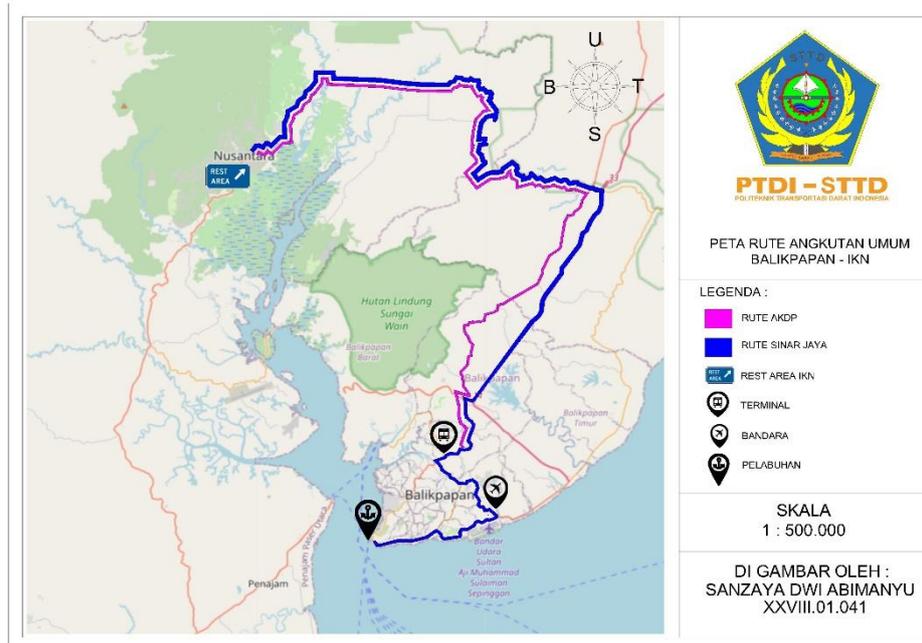


Sumber: Direktorat Bina Marga Kementerian PUPR

**Gambar II. 2** Rencana trase penghubung jalan Tol Balikpapan – IKN

Dengan karakteristik Kota Balikpapan sebagai gerbang utama menuju Ibu Kota Nusantara yang baru dan masih dalam proses pembangunan, diperlukan sistem angkutan umum atau angkutan massal yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini untuk menunjang mobilitas masyarakat menuju Ibu Kota Nusantara dan memastikan kelancaran kegiatan mereka.

Pengembangan dan pengawasan sistem angkutan umum ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama untuk melayani kebutuhan pekerja yang saat ini belum terlayani dengan baik. Sistem ini harus dapat menjangkau simpul simpul transportasi wilayah di Balikpapan.



**Gambar II. 3** Rute Eksisting Angkutan Umum Balikpapan-IKN

Pelayanan angkutan Umum Balikpapan-IKN dilayani oleh Angkutan AKDP (Balikpapan-Semai/Sepaku) yang biasanya beroperasi mulai dari pagi hingga sore hari. Waktu tempuh perjalanan bervariasi. Untuk layanan trayek ini *door to door* dan tidak berjadwal, pemberangkatan berdasarkan aturan antrian sesuai kesepakatan aturan yang diterapkan oleh pengemudi dan perusahaan operasional. Informasi mengenai jadwal keberangkatan dan lama waktu perjalanan tidak tersedia. Hal ini menyebabkan ketidakpastian bagi penumpang dan mengurangi kenyamanan serta efisiensi perjalanan. Frekuensi perjalanan angkutan umum di rute ini masih terbatas, terutama pada jam-jam sibuk atau pada hari-hari tertentu. Hal ini menyebabkan penumpukan penumpang dan ketidaknyamanan. Armada yang tidak cukup atau tidak beragam juga dapat menjadi masalah, mengingat adanya Permintaan Transportasi menuju Ibu Kota Nusantara.



**Gambar II. 4** Angkutan Balikpapan – Semoi/sepaku (IKN)

Sebagai pintu gerbang menuju IKN, Balikpapan akan berfungsi sebagai kota transit bagi banyak orang yang akan menuju IKN, baik itu pekerja, pengunjung, maupun penduduk yang akan pindah ke IKN. Kota ini diharapkan menjadi pusat layanan logistik, transportasi, dan perniagaan yang mendukung kehidupan dan pembangunan di IKN.

Rute Balikpapan – IKN ini memegang peranan penting bagi mobilitas para pekerja, pengunjung, maupun penduduk yang akan pindah ke IKN dan berkontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara. Namun, meskipun menjadi jalur penting, peningkatan jumlah penumpang pada rute ini kerap kali mengakibatkan penumpukan penumpang, sehingga banyak penumpang yang tertinggal dan tidak terangkut. Hal ini mendorong banyak penumpang yang tidak terangkut untuk beralih ke layanan angkutan sewa atau *online*.



**Gambar II. 5** Angkutan Sewa Balikpapan – Semoi/sepaku (IKN)

Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan angkutan ini. Salah satunya adalah kerjasama Pemerintah Pusat dengan PO Sinar Jaya dalam membuka layanan bus Balikpapan-IKN. Layanan ini menggunakan armada bus diesel dengan rute utama dari Pelabuhan Semayang Balikpapan menuju Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN. Rute tersebut melewati jalan tol Karang Joang dengan jarak tempuh sekitar 127 km dan estimasi waktu perjalanan 3 jam. Terdapat 3 titik keberangkatan menuju IKN dari Balikpapan, yaitu Pelabuhan Semayang, Bandara SAMS, dan Terminal Batu Ampar. Sementara itu, keberangkatan menuju Pelabuhan Semayang hanya ada satu lokasi di IKN. Munculnya lonjakan signifikan pengguna menunjukkan bahwa trayek ini menjadi opsi yang menarik bagi masyarakat. Namun, dengan tingginya volume penumpang di wilayah tersebut, untuk menjaga kelancaran dan keamanan rute pelayanan angkutan Balikpapan-IKN supaya sesuai dengan visi IKN yang menggunakan kendaraan dengan teknologi yang berkelanjutan tetap menjadi tantangan utama, karena angkutan ini belum menggunakan kendaraan yang ramah lingkungan sesuai dengan visi menjadi kota yang cerdas (*smart city*) dan ramah lingkungan (*green city*).



**Gambar II. 6** Bus diesel Rute Balikpapan-IKN

Di Ibu Kota Nusantara, penggunaan kendaraan listrik telah menjadi kewajiban sebagai bagian dari visi kota hijau dan ramah lingkungan. Pemerintah telah menegaskan bahwa seluruh mobilitas di IKN akan berbasis kendaraan listrik. Sejalan dengan hal ini, PT PLN (Persero) telah menyiapkan infrastruktur pendukung, termasuk Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU). PLN menargetkan untuk menambah 19 titik SPKLU di IKN. Selain itu, IKN juga telah dilengkapi dengan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang mendukung seluruh kebutuhan energi di kota ini, memastikan bahwa listrik yang digunakan untuk mengoperasikan kendaraan listrik adalah energi bersih dan terbarukan. Ini menunjukkan komitmen IKN untuk menjadi kota yang berkelanjutan, di mana kendaraan listrik menjadi tulang punggung sistem transportasinya.



*Sumber: dokumentasi PLN, 2024*

**Gambar II. 7** SPKLU di IKN